

BINA DESA: PENINGKATAN LITERASI BISNIS DENGAN MODAL DIBAWAH SEPULUH JUTA BAGI MASYARAKAT DESA CIKANDE

Apriani Simatupang¹, Andry Panjaitan², Veny Anindya Puspitasari³, Riyad Solihin⁴, Eduard Ary Binsar Naibaho⁵

^{1,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pelita Harapan

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Matana

apriani.simatupang@uph.edu¹, andry.panjaitan@uph.edu², veny.anindya@gmail.com³,
01011200186@uph.edu⁴, eduard.naibaho@uph.edu⁵

ABSTRACT: *This activity provides solutions to the problems of the Cikande village community. These problems include several communities affected by Covid 19 in terms of termination of employment (PHK). Another problem is that in one family, the breadwinner is only the head of the family. This results in a lack of residents' income to meet household consumption. If the source of income is only the head of the family and has an income below or equal to the UMR (Regional Minimum Wage), then the income is not enough to meet the needs of each family. Therefore, this activity is carried out to increase community business literacy so that homemwives who do not work can increase family income. This activity is carried out in the form of counseling by providing business ideas that homemwives can run with a business capital of less than Rp. 10,000,000.00. The benefits of this activity add to the public's insight into running a business that can be done with capital that is not too large. 31 housewives participated in this activity, and 6 fathers took part. Of all participants, 58% run a business from the business idea submitted. Business ideas run mostly as Dropshippers.*

Keywords: *Business idea, dropshipper, business, welfare*

ABSTRAK : Kegiatan ini memberikan solusi atas permasalahan masyarakat desa Cikande. Permasalahan tersebut antara lain: beberapa masyarakat terkena dampak Covid 19 dalam hal pemutusan hubungan kerja (PHK). Permasalahan lain, dalam satu keluarga pencari nafkah hanya kepala keluarga. Hal ini mengakibatkan kurangnya pendapatan warga dalam memenuhi konsumsi rumah tangga. Jika sumber pendapatan hanya kepala keluarga dan memiliki pendapatan dibawah atau setara dengan UMR (Upah Minimum Regional) maka pendapatan yang dimiliki kurang untuk memenuhi kebutuhan setiap keluarga. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan literasi bisnis masyarakat sehingga ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat mengambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dengan memberikan ide-ide bisnis yang dapat dijalankan ibu rumah tangga dengan modal bisnis dibawah Rp 10.000.000,00. Manfaat kegiatan ini menambah wawasan masyarakat untuk menjalankan bisnis yang dapat dilakukan dengan modal yang tidak terlalu besar. Ibu rumah tangga yang menjadi peserta dalam kegiatan ini ada 31 orang dan ada 6 bapak-bapak yang ikut serta. Dari seluruh peserta 58% yang menjalankan bisnis dari ide bisnis yang disampaikan. Ide bisnis yang dijalankan sebagian besar sebagai *Dropshipper*.

Kata Kunci: Ide bisnis, dropshipper, bisnis, sejahtera.

PENDAHULUAN

Desa Cikande terletak di Provinsi Serang Banten. Jarak Desa Cikande Kurang lebih 39 km dari UPH (Universitas Pelita Harapan). Desa Cikande memiliki 14 RW (rukun Warga). Tempat kegiatan pengabdian masyarakat tepatnya di RW 12 RT 007 yakni TK Tiara Veritas Cikande. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga RT 007, 009, 010, serta warga lain disekitar RT tersebut. Jumlah warga dalam 1 RT kurang lebih 90 KK. Status masyarakat kebanyakan sudah berkeluarga memiliki anak kurang lebih 3(tiga) anak. Akibat adanya pandemi Covid 19, warga sangat merasakan dampaknya. Dampak yang paling dirasakan masyarakat adalah adanya penurunan pendapatan. Hal ini diakibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagian di PHK (pemutusan hubungan kerja), sehingga beberapa keluarga hanya ada 1 (satu) sumber pendapatan yakni kepala keluarga. Bahkan ada warga yang terkena PHK keduanya, sehingga warga tersebut memiliki pekerjaan serabutan (tidak tetap). Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada ketua RT ada 36 KK yang terdaftar yang hanya ada 1 (satu) sumber pendapatan dan ada 5 KK yang suami isteri tidak lagi memiliki pekerjaan tetap. 41 KK inilah yang menjadi sasaran kegiatan PkM periode ini.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi dijelaskan bahwa masalah utama warga adalah sumber pendapatan keluarga hanya ada 1(satu) sumber pendapatan. Pendapatan yang diterima kepala keluarga rata-rata sebesar Rp 4.200.000,-. Setelah dilakukan perincian untuk pengeluaran rutin keluarga yakni untuk pembayaran cicilan rumah mereka tempati yakni rumah bersubsidi sebesar Rp 1.900.000; keperluan sekolah rata-rata untuk 3(tiga) anak dalam 1 (satu) KK jika anak masih duduk di sekolah Dasar pengeluarannya

berkisar Rp 1.000.000; keperluan untuk membayar listrik rata-rata 1300 watt Rp.200.000; Sisa Rp 1.100.000,- inilah yang digunakan warga untuk memenuhi kebutuhan hidup makan dan kegiatan sosial serta pengeluaran lainnya. Hal inilah yang mendasari masyarakat untuk diberikan penyuluhan kira-kira bisnis apakah yang dapat mereka lakukan untuk mendapat tambahan pendapatan.

SOLUSI

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang dapat dilakukan untuk peserta adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang ide bisnis yang memiliki modal di bawah Rp 10.000.000,-
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana memulai bisnis;
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat kiat-kiat bisnis kecil yang terus berkembang menjadi lebih besar.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta dapat :

1. Memiliki wawasan bisnis yang akan dijalankan;
2. Memiliki wawasan tentang hal-hal penting yang harus dipersiapkan dalam memulai bisnis;
3. Memiliki wawasan tentang kiat menjalankan bisnis;

Solusi daam bentuk pelatihan atau penyuluhan diberikan karena menurut (Siringo-ringo , Herkulana, & Basir, 2022) pelatihan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penyuluhan ide bisnis diberikan kepada masyarakat dapat menjadi landasan masyarakat dalam memunculkan ide-ide bisnis, belajar bagaimana memulai suatu

bisnis, dan modal yang harus dipersiapkan dalam bisnis. Pelatihan dan kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengetahuan kewirausahaan masyarakat (Raharjo & Andini, 2022); (Fernanda & Handrianto, 2022). Melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan para Wanita khususnya ibu rumah tangga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni :

- Survei Awal
- Persiapan Materi
- Proposal kegiatan
- Pelaksanaan Kegiatan
- Evaluasi Kegiatan

Bentuk kegiatan saat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan presentasi singkat terkait dengan ide-ide bisnis yang memiliki modal dibawah Rp 10.000.000,00

Berbagi informasi tentang ide bisnis yang sedang berkembang saat ini.

Berbagi informasi peluang bisnis yang dapat dijalankan.

2. Sharing-sharing bisnis yang dapat dijalankan warga dan risiko mungkin akan dihadapi:

3. Sesi tanya jawab;

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan diakhir sesi kegiatan ini di evaluasi dengan memberikan daftar pertanyaan (questioner) sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Evaluasi Kegiatan PkM

A.	Penilaian Terhadap Materi PKM yang disampaikan	Puas (3)	Netral (2)	Tidak Puas (1)
1	Materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan peserta			
2	Materi yang disampaikan mampu menambah wawasan peserta			
3	Materi yang disampaikan mampu mengatasi persoalan yang sedang dialami masyarakat			
B. Penilaian Terhadap Performa TIM PKM				
1	Kemampuan pembicara dalam menyampaikan materi.			
2	Penguasaan Pembicara terhadap materi yang disampaikan.			
3	Kesopanan atau ketertiban TIM PKM terhadap peserta			
4	Ketepatan waktu TIM PKM terhadap acara			
C. Dampak				
1	Kegiatan PKM memberikan dampak riil bagi peserta			
2	Kegiatan PKM memberikan pengaruh positif bagi warga sekitar (bukan hanya peserta)			
D. Kritik dan Saran				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini ada 31 ibu rumah tangga dan terdapat di dalamnya ada 6 kepala keluarga (bapak-bapak).

Jenis-jenis bisnis yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Laundry Rumahan

Modal yang dibutuhkan :

Rp.4.700.000,00

Peralatan yang dibutuhkan

Mesin cuci Rp.2.500.000,00

Timbangan digital Rp.200.000,00

Keranjang pakaian Rp.100.000,00

Setrika Rp.200.000,00

Hanger, jepitan jemuran, dll
Rp.100.000,00

Lemari untuk memajang hasil
Rp.1.000.000,00

Meja dan kursi Rp.200.000,00

Detergen dan pewangi pakaian
 Rp.300.000,00
 Bon Rp.100.000,00
Total anggaran: Rp.4.700.000,00

Bisnis laundry rumahan merupakan alternatif bisnis yang dapat diberikan kepada masyarakat yang terdampak Covid 19 (Arwin & Faradiba, 2021). Bisnis ini layak dijalankan karena semakin banyak ibu rumah tangga juga bekerja sebagai karyawan atau memiliki pekerjaan lain selain ibu rumah tangga (Furyanah, et al., 2022).

2. Cuci Sepeda Motor
 Modal yang dibutuhkan :
Rp.2.650.000,00

Peralatan yang dibutuhkan:
 Kompresor lengkap Rp.650.000,00
 Steam air Rp.200.000,00
 Tabung cuci salju dan selang
 Rp.600.000,00
 Kunci busi Rp. 130.000,00
 Kunci stel rantai Rp. 125.000,00
 Stik Rp. 300.000,00
 Nepel sambungan Rp. 90.000,00
 Inflatior Rp. 200.000,00
 Sikat dan spons Rp. 75.000,00
 Shampo motor Rp. 150.000,00
 Semir ban Rp. 100.000,00
 Kuas Rp. 30.000,00
Total anggaran: Rp.2.650.000,00

Cuci sepeda motor juga merupakan peluang bisnis yang dapat dilakukan. Cuci sepeda motor dapat membantu masyarakat yang memiliki sepeda motor namun tidak dapat mencucinya dengan bersih dan tidak memiliki waktu. Bisnis ini memiliki peluang untuk dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat (Herlambang, Djuhana,

Anam, Kaliwanto, & Sunardi, 2020);
 (Guli & Nuryanto, 2017)

3. Catering Rumahan
 Modal yang dibutuhkan :
Rp.1.150.000,00

Peralatan yang dibutuhkan:
 Kompor gas dua tungku
 Rp.250.000,00
 Box / tempat makan Rp.500.000,00
 Sendok dan tisu Rp.100.000,00
 Stiker logo Rp.200.000,00
 Gas elpiji Rp.100.000,00
**Total anggaran:
 Rp.1.150.000,00**

4. Usaha Bermodal Jempol
 - Dropship Online Shop
 - Jastip

Pada masa Pandemi atau pasca pandemic kegiatan berbasis teknologi dan digitalisasi sangat penting dan sangat diminati. Menurut (Hisnul, Setiadi, & Rahayu, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa market melalui kegiatan digitalisasi sangat berkembang. Hal ini model bisnis *dropship* dengan tidak memerlukan biaya yang cukup besar dan hanya modal terdaftar sebagai *dropship* atau *reseller* dapat menambah pendapatan ibu rumah tangga. Setiap memasarkan barang dari toko lain kita mendapatkan kurang lebih Rp.5.000,00 per unit. Jika ditargetkan dalam 1 (satu) hari 10 unit maka dapat diperoleh Rp.50.000,00 per hari. Jika dalam sebulan dikerjakan 20 hari. Maka

tambahan pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.1.000.000,00.

Pada sesi ini masyarakat sangat antusias dilihat dari banyaknya pertanyaan bagaimana pelaksanaannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan, 58% peserta akan menjalankan ide bisnis ini.

5. Ayam and Cuanki

Modal yang dibutuhkan :

Rp 6.700.000,00

Peralatan yang dibutuhkan

Booth Portable Lipat 1 unit-

Banner dengan kaki 1 unit

Kompor 1 unit

Selang Kompor 1 unit

Penggorengan 1 unit

Sodet 1 unit

Saringan Minyak 1 pcs

Wadah Ayam 1 pcs

Bakan Baku ayam dan Cuanki

Model bisnis ini ditawarkan bentuk franchise atau waralaba. Tujuannya untuk mengurangi risiko. Namun masyarakat tidak antusias untuk menjalankan usaha ini. Hal ini disebabkan paradigma masyarakat terhadap franchise masih menguntungkan pemilik usaha.

6. Kursus Belajar

Modal yang dibutuhkan :

Rp 4.000.000,00

Peralatan yang dibutuhkan

Meja 2 Rp.2.000.000;

White Board Rp.1.000.000;

Lampu dan alat tulisan lainnya Rp.1.000.000;

Total anggaran: **Rp. 4.000.000;**

Kegiatan ini dapat dilakukan ibu rumah tangga yang gemar membimbing anak-anak. Misal dalam membimbing anak-anak membaca atau berhitung untuk anak TK dan SD. Ada juga membimbing anak – anak dalam mengajar mengaji. Hal ini dapat dilakukan secara berkelompok dan kurang lebih 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) jam sehari dan dapat dilakukan 2(dua) kali dalam seminggu. Jika 1(satu) kelompok ada 5 anak, setiap bulannya Rp.300.000,00 per anak. Dalam satu bulan dapat tambahan pendapatan berkisar Rp.1.500.000,00.

7. Bumbu Dapur

Modal yang dibutuhkan **Rp. 500.000,00**

Peralatan yang dibutuhkan hanya bumbu yang dimasukkan kedalam plastic kecil-kecil kemudian dipasarkan ke pasar (tukang sayur) seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Bumbu Dapur

Bisnis ini sangat sederhana dan dapat dikerjakan dalam keadaan santai. Pemahaman untuk melaksanakan bisnis ini adalah ibu rumah tangga yang memahami manfaat bumbu dapur atau bumbu masak. Bisnis bumbu dapur jika serius dijalankan juga dapat berkembang dan dapat menjadi kelompok bisnis start up yang dicari masyarakat (Yuwono & Chia, 2016) jika serius dikerjakan. Namun ide bisnis disini yang ditawarkan adalah bisnis bumbu sederhana.

Selain diberikan ide-ide bisnis, melalui kegiatan penyuluhan ini juga diberikan kiat-kiat warga dalam menjalankan serta mempertahankan bisnisnya. Kiat – kiat yang diberikan menurut tim kami merupakan *basic tips* yaitu:

1. Kenali Pasar
2. Sesuaikan Harga
3. Gencarkan promo

Melalui kegiatan penyuluhan ini juga diberikan kalimat-kalimat motivasi yang dikutip dari beberapa sumber (Sadino, 2022)

“Orang goblok itu tidak banyak mikir, yang penting terus melangkah. Orang pintar kebanyakan mikir, akibatnya tidak dapat melangkah”.

“Orang goblok sulit dapat pekerjaan, akhirnya buka usaha sendiri. Saat bisnisnya berkembang, orang goblok mempekerjakan orang pintar”.

Hasil evaluasi

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

B. Penilaian Terhadap Materi PKM yang disampaikan		Puas (3)	Netral (2)	Tidak Puas (1)
1	Materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan peserta	81%	11%	9%
2	Materi yang disampaikan mampu menambah wawasan peserta	81%	11%	9%
3	Materi yang disampaikan mampu mengatasi persoalan yang sedang dialami masyarakat	89%	11%	0%
B. Penilaian Terhadap Performa TIM PKM				
1	Kemampuan pembicara dalam menyampaikan materi.	86%	13%	1%
2	Penguasaan Pembicara terhadap materi yang disampaikan.	96%	4%	0%
3	Kesopanan atau ketertiban TIM PKM terhadap peserta	100%	0%	0%
4	Ketepatan waktu TIM PKM terhadap acara	96%	4%	0%
C. Dampak				
1	Kegiatan PKM memberikan dampak riil bagi peserta	94%	3%	3%
2	Kegiatan PKM memberikan pengaruh positif bagi warga sekitar (bukan hanya peserta)	96%	4%	
D. Kritik dan Saran Membuat pelatihan berikutnya Mengajari jual online				

Sumber data: diolah (2022)

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi warga masyarakat terutama peserta yang hadir dalam menambah wawasan mereka untuk mengetahui bisnis yang dapat dijalankan. Pendidikan peserta seluruhnya tidak berpendidikan sarjana melainkan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Peserta lebih tertarik dengan bisnis berbasis digital. Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan, masyarakat lebih memilih untuk bisnis dengan modal jempol yaitu dropship online shop atau menjadi *Dropshipper*. Hal ini dipilih ibu-ibu rumah tangga karena hanya bermodalkan handphone dan pulsa yang saat ini mereka miliki. Hal ini menjadi dasar tim kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan yakni memberikan pelatihan menjadi *Dropshipper*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwin, & Faradiba, B. (2021). Laundry Business Opportunities Of Covid- 19: An Analyses From Maqashid Al Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8 No 2; pg 39 - 54.
- Fernanda, M. H., & Handrianto , P. (2022). Peningkatan Pendapatan Warga Desa melalui Pembuatan Minuman Nutrasetikal: Pelatihan di Desa Drenges, Bojonegoro. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6 No 2.
- Furyanah, A., Ibrahim, A. F., Abdillah, H., Muhammad, N. H., Maghfiroh, J. A., & Abasyah, S. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Shandy Laundry Kiloan di Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Feasibility Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, Vol 4 No 2.
- Guli, & Nuryanto, U. W. (2017). Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor Di Kota Serang Dilihat Dari Besarnya Modal, Kualitas Pelayanan dan Harga. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8 No 2 Page 141 - 168.
- Herlambang, B., Djuhana, Anam, A., Kaliwanto, B., & Sunardi. (2020). Pendampingan Usaha Jasa Cuci Motor Karang Taruna. *Garda : Jurna Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1 Hal 10 - 18.
- Hisnul, Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). UMKM Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknology dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh-oleh Rahma Di Desa Kendalrejo . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11 No 1 Hal 49 - 58.
- Raharjo, K., & Andini, R. (2022). Meningkatkan Pendapatan Warga Kampung Tematik Melalui Pelatihan Marketing Online . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, Vol 3 No 1 Hal 319-322.
- Sadino, B. (2022, November Kamis). *motivasee.com*. Retrieved from *motivasee.com*:
<https://motivasee.com/orang-goblok-itu-nggak-banyak-mikir-penting-terus/>
- Siringo-ringo , E., Herkulana, & Basir, H. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Sikap Kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 943-951.
- Yuwono, A. R., & Chia, F. (2016). Perancangan Bisnis Start Up dan Prototype Bumbu Masak Siap Pakai . *Jurnal Vicidi* , Vol 6 No 1 .